



Kajian Sociolinguistik Bahasa Indonesia Bidang Teknik di Institut Teknologi PLN Jakarta

Jumiati¹, Yuliansyah², Tri Astuti³

^{1,2} Institut Teknologi PLN, Indonesia

³ Program Studi Pascasarjana, Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Indrapasta PGRI, Indonesia

Email : jumiati@itpln.ac.id yuliansyah@itpln.ac.id triasi2368@gmail.com

Abstract Many students study in Jakarta but seem to learn nothing. In fact, most of them cannot speak good and correct Indonesian, in fact, there are also students who have not mastered Indonesian vocabulary. The phenomenon of learning difficulties occurs because of serious problems in education in Indonesia, one of which is the lack of mastery of Indonesian in universities. This study aims to reveal the existence of sociolinguistics on the attitudes/opinions of ITPLN students in using language in the campus environment. Finding sociolinguistic factors that strengthen and weaken the use of Indonesian in the engineering field. This study uses quantitative methods and correlational descriptive surveys, namely research conducted to obtain information about data, then processed with statistics with the preliminary study stage carried out with a quantitative descriptive approach. The results of this study show the value of the determinant coefficient (R^2) = 0.192, which means that around 19.2% of changes in sociolinguistic variables and learning achievement can be explained by student learning achievement. Then based on the results of the t-test, $\text{sig}0.000 < 0.005$ was obtained, meaning that the influence was significant. In other words, sociolinguistic variables provide a significant positive contribution to the learning achievement of ITPLN students. The results of the F test obtained F count 14.04 $\text{sig}0.000 < 0.005$ Ftable shows that H_a is accepted and H_o is rejected, meaning that there is a positive and significant influence. So it can also be concluded that the proposed hypothesis can be accepted.

Keywords: Sociolinguistics, Language, Students, Engineering, Campus.

Abstrak Banyak mahasiswa menempuh Pendidikan di Jakarta namun seperti tidak mempelajari apa-apa. Faktanya, sebagian besar dari mereka belum bisa berbicara dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, bahkan, ada juga siswa yang belum menguasai kosa kata Bahasa Indonesia. Fenomena kesulitan belajar terjadi karena adanya persoalan serius dalam pendidikan di Indonesia salah satunya kurangnya penguasaan Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan Mengungkap eksistensi sociolinguistik terhadap sikap/pendapat mahasiswa ITPLN dalam penggunaan bahasa di lingkungan kampus. Menemukan faktor sociolinguistik penguat dan pelemah penggunaan bahasa Indonesia di bidang teknik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan survey-deskriptif korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai data, kemudian diolah dengan statistik dengan tahapan studi pendahuluan dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinan (R^2) = 0,192 yang berarti sekitar 19,2% perubahan-perubahan pada variabel sociolinguistik dan prestasi belajar dapat dijelaskan oleh prestasi belajar mahasiswa. Kemudian berdasarkan hasil uji t diperoleh $\text{sig}0,000 < 0,005$, artinya pengaruh tersebut bersifat signifikan. Dengan kata lain variable sociolinguistik memberikan sumbangan positif yang berarti terhadap prestasi belajar mahasiswa ITPLN. Hasil uji F diperoleh F hitung 14,04 $\text{sig}0,000 < 0,005$ Ftabel ini menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Kata Kunci : Sociolinguistik, Bahasa, Mahasiswa, Teknik, Kampus.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Mempelajari cara mahasiswa menggunakan bahasa dalam konteks sosial dengan dialek yang berbeda dapat memberikan banyak pengetahuan tentang cara kerja bahasa dalam masyarakat; terutama berkaitan dengan hubungan sosial perguruan tinggi dalam suatu komunitas, dan cara mahasiswa menyampaikan dan mengonstruksi aspek identitas sosial

mereka melalui bahasa yang mereka gunakan. Sociolinguistik ialah subdisiplin linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Dengan kata lain, sociolinguistik mempelajari pemakai dan pemakaian bahasa, tempat pemakaian bahasa, tata tingkat bahasa, berbagai akibat dari adanya kontak dua bahasa atau lebih, dan ragam serta waktu pemakai ragam bahasa. Selain itu, ilmu ini juga menjelaskan perbedaan cara bicara dalam konteks sosial yang bereagam. Sociolinguistik mempelajari bagaimana faktor-faktor sosial memengaruhi penggunaan bahasa dalam masyarakat. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti kelas sosial, gender, usia, etnis, dan konteks komunikasi. Misalnya, dalam masyarakat yang multibahasa, sociolinguistik akan mempelajari bagaimana masyarakat menggunakan bahasa-bahasa yang berbeda sesuai dengan konteks sosial dan budaya tertentu. Selain itu, sociolinguistik juga mempelajari perubahan bahasa yang terjadi seiring waktu, termasuk faktor-faktor eksternal yang memengaruhi perubahan tersebut, seperti globalisasi, migrasi, dan teknologi. Pentingnya sociolinguistik dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertama, sociolinguistik membantu kita memahami bagaimana bahasa digunakan dalam interaksi sosial. Dengan memahami variasi bahasa dan konteks penggunaannya, kita dapat menjadi lebih sensitif terhadap perbedaan bahasa dan budaya dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini dapat mengurangi konflik dan salah paham yang disebabkan oleh perbedaan bahasa dan budaya. Sociolinguistik juga berperan penting dalam pendidikan. Dengan memahami bagaimana faktor-faktor sosial memengaruhi penggunaan bahasa, kita dapat merancang program pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya, dalam konteks pendidikan multibahasa, sociolinguistik dapat membantu dalam pengembangan kurikulum yang mendukung penggunaan bahasa-bahasa lokal sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, sociolinguistik juga berperan dalam pelestarian bahasa dan budaya. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi perubahan bahasa, kita dapat mengambil langkah-langkah untuk melestarikan bahasa-bahasa minoritas yang terancam punah. Selain itu, sociolinguistik juga dapat membantu dalam pengembangan kebijakan bahasa yang mendukung keberagaman bahasa dan budaya di perguruan tinggi. Dalam konteks globalisasi, sociolinguistik juga memainkan peran penting dalam memahami dampak globalisasi terhadap bahasa dan budaya. Dengan mempelajari bagaimana bahasa-bahasa tertentu menjadi dominan dalam konteks global, sociolinguistik dapat membantu dalam mengidentifikasi ancaman terhadap keberagaman bahasa dan budaya di berbagai belahan dunia. Hal ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan yang mendukung pelestarian keberagaman bahasa dan budaya dalam masyarakat global. Sociolinguistik sebagai disiplin ilmu formal pertama kali muncul pada tahun 1960-an. Pada awalnya, sociolinguistik lebih difokuskan pada studi

mengenai variasi bahasa dalam masyarakat. Namun, seiring perkembangan waktu, ruang lingkup sosiolinguistik semakin luas dan melibatkan berbagai aspek seperti hubungan antara bahasa dan kekuasaan, bahasa dan gender, bahasa dan etnisitas, serta bahasa dan kelas sosial.

Objek kajian sosiolinguistik meliputi berbagai aspek bahasa dalam konteks sosial. Salah satu objek kajian utama sosiolinguistik dalam penelitian ini adalah variasi bahasa, dalam bentuk dialek, aksen, maupun gaya tutur mahasiswa di Institut Teknologi PLN. Juga mengamati fenomena bahasa diglossia, yaitu penggunaan dua varietas bahasa mahasiswa yang berbeda fungsi dan statusnya. Selain itu juga memperhatikan fenomena perubahan bahasa mahasiswa serta pengaruh faktor sosial terhadap penggunaan bahasa. Sosiolinguistik memiliki peran yang penting dalam memahami dinamika bahasa . dengan memahami hubungan antara bahasa dan civitas akademika, sosiolinguistik diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, politik, dan budaya. Contohnya, dapat membantu dalam pengembangan kurikulum yang mengakomodasi variasi bahasa yang digunakan mahasiswa. Di bidang politik, sosiolinguistik dapat membantu dalam merancang kebijakan bahasa yang inklusif dan menghormati keberagaman bahasa dalam masyarakat.

Dengan demikian, sosiolinguistik merupakan ilmu yang sangat relevan dan memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Melalui pemahaman tentang hubungan antara bahasa dan masyarakat, sosiolinguistik dapat membantu dalam memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan bahasa dalam masyarakat, serta mempromosikan penggunaan bahasa yang inklusif dan menghormati keberagaman. Dalam ilmu bahasa terutama literatur linguistik struktural, yang lebih diutamakan adalah analisis bahasa. Dikaitkan dengan asumsi bahwa data bahasa lebih mudah diperoleh karena bahasa tersedia pada penuturnya atau ada dalam teks. Walaupun demikian, pendapat semacam ini tidak selalu benar karena data bahasa berbeda-beda sifat pengadaannya atau penyediaannya, seperti penyediaan data dalam ilmu sosial. Oleh karena itu, di samping pentingnya analisis data, ilmu bahasa juga memandang penting metode penyediaan data, bahkan penyajian hasil analisis.

Fokus kajian bahasa adalah isi bahasa, apa yang menjadi isi bahasa dalam konteks masyarakat misalnya adalah basa-basi, makian, sapaan, latahan, sanjungan, dan sebagainya. Objek kajian dalam sosiolinguistik nyaris tidak terbatas karena begitu banyak jumlahnya. Konsep bahasa masyarakat dipahami heterogen maka bahasa pasti memiliki variasi. Secara deskriptif, varian bahasa yang satu diperlakukan sama dengan varian yang lain. Pemahaman ini perlu dipertegas karena berdasarkan paradigma masyarakat yang homogen, adanya variasi karena bersumber dari bentuk pemakaian bahasa yang seharusnya, bahkan ada pendapat yang menyatakan secara ekstrem bahwa variasi bahasa terjadi karena kesalahan pemakaian bahasa.

Pendapat ini sama saja ingin mengatakan bahwa sebenarnya tidak ada variasi bahasa. Dikaitkan dengan penggunaan bahasa pada dunia pendidikan tingkat tinggi di kampus- kampus adakah sociolinguistik berpengaruh terhadap kemampuan intelektual mahasiswa ?. Dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang linguistik yang ada di kampus ITPLN dengan judul “Kajian Sociolinguistik Bahasa Indonesia Bidang Teknik di Institut Teknologi PLN Jakarta”.

Rumusan Masalah

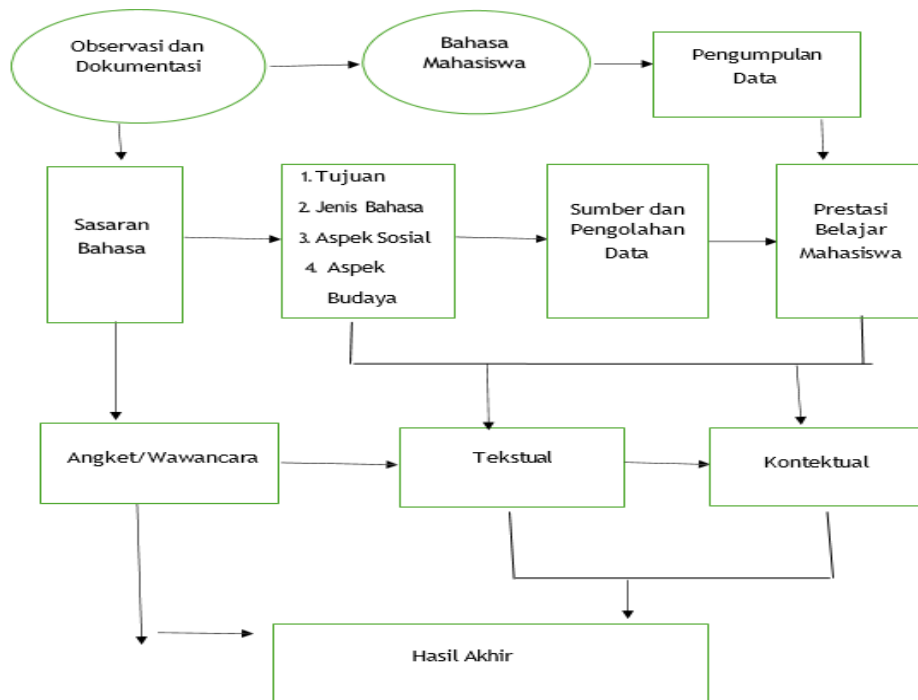
Bahasa adalah proposisi yang tidak memadai, tetapi lebih dari itu, yaitu disebabkan atau menyebabkan unsur-unsur luar bahasa. Secara kongkret, penjelasan hubungan banyak aspek yang dapat membantu analisis pemilihan varian bahasa. Secara rinci permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimana cara mengkaji sociolinguistik Bahasa Indonesia bidang teknik di Institut Teknologi PLN ?
- b. Bagaimana cara mahasiswa ITPLN memakai bentuk bahasa yang sama atau berbeda dalam komunikasi di kampus ?
- c. Seberapa besar pengaruh sociolinguistik terhadap prestasi belajar mahasiswa IPLN Jakarta ?

Metode Dimensi Sociolinguistik

Dalam perspektif sociolinguistik, topik cenderung lebih luas dan berkorelasi dengan faktor- faktor sosial budaya, asal mahasiswa misalnya sapaan hormat (honorifik) dalam masyarakat daerah masing-masing. Pengertian masyarakat daerah bisa dikaitkan dengan penutur yang berbeda status sosial, umur, atau jenis kelaminnya. Namun demikian, topik yang sudah cukup panjang ini bisa pula disebut objek kajian. Selain objek kajian dan tema (topik). Pengujian dilakukan pada prodi S-1 Teknik Elektro semester dua (2). Dimensi sociolinguistik adalah kisi- kisi yang dapat membangun kerangka berpikir dalam sebuah penelitian bahasa . Ada beberapa

dimensi yang penting untuk diketahui sebelum langkah-langkah penelitian dilakukan sehubungan dengan penggunaan metode yang seharusnya dipilih sesuai tujuan penelitian atau tujuan analisis. Sekurang-kurangnya ada 3 dimensi, yaitu dimensi pemerian (*to describe the object*), dimensi penjelasan (*to explain the object*), dan dimensi pengkondisian situasi (*to situate the object within the contexts*). Gambaran analisis penelitian sociolinguistik di ITPN, dapat dilihat pada gambar1 berikut ini



Gambar 1 Analisis sosiolinguistik di kampus ITPLN

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah sosial dalam satu masyarakat, akan diketahui cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bagaimana mereka bersosialisasi, dan menempatkan diri dalam tempatnya masing-masing di dalam masyarakat. Banyak batasan telah dibuat oleh para sosiolog mengenai sosiologi, tetapi intinya bahwa sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Dengan demikian, secara mudah dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.

Bram & Dickey, (ed. 1986:146) menyatakan bahwa sosiolinguistik megkhususkan kajiannya pada bagaimana bahasa berfungsi di tengah masyarakat. Mereka menyatakan pula bahwa sosiolinguistik berupaya menjelaskan kemampuan manusia menggunakan aturan-aturan berbahasa secara tepat dalam situasisituasi yang bervariasi

Mahsun (2005 : 226-227) menjelaskan bahwa bidang garapan bahasa yang erat kaitannya dengan penggunaan bahasa itu didalam sebuah masyarakat merupakan bidang kajian penelitian sosiolinguistik. Penelitian ini akan membedah secara jelas hal empiris penggunaan bahasa Indonesia di masyarakat perbatasan dengan mengaitkan antara faktor sosial

kemasyarakatan dan faktor-faktor ekstralinguistik yang terjadi dalam proses pengumpulan data lapangan.

Spradley (2007 : 46) Berpendapat bahwa responden ialah siapa saja yang menjawab daftar pertanyaan penelitian dengan memberikan informasi tentang kebudayaan yang menjadi tolokukur peneliti untuk merumuskan hasil penelitian. Dalam hal ini, responden menjawab penelitian sesuai dengan yang diajukan oleh peneliti. Penelitian etnografis, di lain pihak, lebih tergantung sepenuhnya pada bahasa informan

Joko Nurkamto (2001: 205) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses transaksi dinamis yang memandatkan komunikator menyandi (to code) perilakunya, baik verbal maupun nonverbal, untuk menghasilkan pesan yang disampaikan melalui saluran tertentu dari komunikasi.

Porter dan Samovar (1996) mensinyalir bahwa komunikasi akan lengkap apabila komunikasi yang dimaksud mempersepsi atau memahami perilaku yang disandi, memberi makna kepada perilaku itu, dan terpengaruh olehnya .

Dalam MIBAS (1999: 92) “ Keberadaan bahasa dalam kehidupan sosial tidak dapat dianggap sebagaimana dalam ,ruang hampa” Bahasa dipakai sebagai wahana komunikasi manusia. Dalam hal ini Dwi Purnanto menjelaskan bahwa setidaknya-tidaknya harus memiliki dua ciri utama; (1) bahasa digunakan untuk mentransmisikan pesan dan (2) bahasa merupakan kode yang pemakaiannya ditentukan bersama oleh warga suatu kelompok atau suatu masyarakat.

Suwito (1996:3-8) Mengatakan bahwa bahasa merupakan gejala sosial, tentu saja faktor nonlinguistik atau faktor eksternal bahasa sangat berpengaruh terhadap pemakaian bahasanya. Faktor-faktor nonlinguistik tersebut misalnya faktor-faktor sosial, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, jenis kelamin, umur, dan sebagainya. Faktor-faktor nonlinguistik yang lain adalah faktor situasional, yaitu siapa yang berbicara, dengan bahasa apa pembicaraan itu diselenggarakan, kepada siapa, kapan, di mana, dan mengenai masalah apa pembicaraan itu. Adanya kedua faktor tersebut dalam pemakaian bahasa menyebabkan timbulnya variasi bahasa. Abdul Chaer dan Leonie Agustina (1995:81) mensinyalir bahwa 20 dalam variasi bahasa atau ragam bahasa terdapat dua pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa itu. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam Sugiarto (1996 : 20) dalam bukunya mengatakan “ Sastrawan adalah anggota suatu masyarakat bahasa tertentu. Sebagai anggota masyarakat bahasa tertentu seorang sastrawa dapat berperan ganda. Peran pertama, ialah harus ikut serta memelihara, mengembangkan, dan melestarikan bahasa

masyarakatnya. Peran kedua ialah peran yang tidak dimiliki oleh anggota masyarakat biasa, khususnya dalam hal menciptakan bentuk-bentuk baru dari bahasa yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Bentuk-bentuk baru yang diciptakan sastrawan itu dapat berupa bentuk baru yang mengikuti kaidah bahasa, dapat juga menyalahi kaidah atau bahkan menyimpang sama sekali dari kaidah bahasa suatu masyarakat bahasa.”

Selanjutnya Ibrahim (1993:171) mengatakan Proses terjadinya kontak bahasa dalam suatu interaksi linguistik harus mengetahui hubungan peran yang ada di antara peserta percakapan. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah bahwa kontak bahasa itu merupakan hasil bersama (joint production). Salah satu implikasinya para pemakai bahasa harus saling memperhatikan pembicaraan dalam kontak tersebut

Sosiolinguistik merupakan studi tentang sifat-sifat bahasa, variasi bahasa, fungsi bahasa, dan pemakaian bahasa dalam jalinan interaksi serta fungsi bahasa dalam masyarakat. Sumbangan yang dapat diberikan sosiolinguistik dalam kajian bahasa sastra antara lain. Sosiolinguistik dapat memberikan gambaran keadaan sosial suatu masyarakat berkaitan dengan bahasanya, sosiolinguistik dapat digunakan untuk mendeskripsikan adanya variasi- variasi yang ada dalam masyarakat tertentu, sosiolinguistik dapat membantu untuk menentukan atau memilih variasi bahasa mana yang akan kita gunakan yang sesuai dengan situasi dan fungsinya. Sosiolinguistik merupakan cabang linguistik yang bertujuan. Penelitian dengan pendekatan sosiolinguistik terhadap karya sastra pada akhirnya harus dapat menjelaskan adanya beberapa variasi bahasa, variasi tuturan seperti dialek, gaya bahasa, ragam bahasa, tingkat tutur, membagi idiom serta mengungkapkan relasi yang meliputi arti bahasa yang lebih mendalam. Studi tentang bahasa ada yang dilakukan secara linguistik semata, namun ada pula yang disertai faktor non-linguistik. Secara linguistik dimaksudkan untuk merumuskan kaidah-kaidah bahasa, menentukan pola-pola struktur bahasa, memberikan deskripsi tentang bahasa serta berusaha menganalisis bahasa sastra berdasarkan hakikat bahasa itu sendiri sebagai objek yang mandiri.

3. METODE PENELITIAN

Dari gambar 1 di atas dapat dijelaskan urutan pelaksanaan penelitian sebagai berikut. Observasi cenderung melihat bahasa secara sinkronis, yaitu mengamati penggunaan bahasa yang dilakukan mahasiswa(mahasiswa ITPLN) baik saat berkomunikasi secara kelompok maupun secara pribadi saat memanfaatkan teknologi. Pada prinsipnya hasil pengamatan bahasa dalam dimensi ini digambarkan secara objektif berdasarkan apa yang dilihat (what you see) bukan seperti apa yang diharapkan (not what you expect to). Hasil penelitian deskriptif sering pula disebut etnografi (komunikasi atau berbicara). Dalam kaitan ini, peneliti akan melihat sifat-

sifat objek yang diamati, yaitu sifat umum bahasa (kesemestaan/universalitas), dan sifat khusus bahasa (kekhususan/ partikularitas). Setiap kata yang diobservasi dikumpulkan kemudian diidentifikasi, sesuai dengan sasaran bahasa yang akan diteliti. Identifikasi bisa dikelompokkan berdasarkan tujuan, jenis bahasa, aspek sosial dan aspek budaya. Setelah terkumpul data kemudian dikaitkan dengan nilai akademik mahasiswa/prestasi belajar mahasiswa. Agar lebih sah/akurat data yang diolah maka perlu adanya wawancara/angket untuk mendukung hasil pengolahan data dan prestasi belajar mahasiswa. Pengamatan berdasarkan metode observasi ini bisa murni secara tekstual bisa pula secara kontekstual. Dikatakan murni secara tekstual artinya hanya mengamati teks tanpa melihat kehadiran penuturnya. Misalnya, peneliti mengamati pemakaian bahasa dalam lagu, cerpen, novel, komik, dan media lainnya yang dibaca mahasiswa. Sebaliknya dikatakan secara kontekstual mengamati teks lengkap dengan konteks ketika bahasa itu dipakai. Pemakaian metode observasi dengan bahan teks sebagai acuan disebut penelitian kepustakaan (library research), sedangkan metode observasi dengan bahan teks dengan konteks yang lebih luas disebut penelitian lapangan (field research). Hasil akhir adalah simpulan yang didapat dari pengolahan data.

Tujuan Penelitian

- a. Mengungkap eksistensi sociolinguistik terhadap sikap/pendapat mahasiswa dalam penggunaan bahasa di lingkungan kampus
- b. Menemukan faktor sociolinguistik penguat dan pelemah penggunaan bahasa Indonesia di kampus
- c. Menemukan model penggunaan bahasa pada mahasiswa untuk kepentingan penyusunan kurikulum
- d. Mengetahui hubungan sociolinguistik dengan prestasi belajar mahasiswa
- e. Sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan belajar mahasiswa yang belajar di Institut Teknologi PLN

Hipotesis

- 1) Sociolinguistik dapat dikaji dengan cara observasi, dokumentasi dan perhitungan- Perhitungan /statistik dari data yang dikumpulkan
- 2) Ada pengaruh penggunaan bahasa / sociolinguistik terhadap prestasi belajar mahasiswa Institut Teknologi PLN.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Sociolinguistik

Objek kajian diteliti berdasarkan tiga langkah yang penting, yaitu langkah penyediaan data, langkah analisis data, dan langkah penyajian hasil analisis. Ada prinsip yang wajib diingat dalam konteks penelitian sociolinguistik, yaitu bahwa aspek luar bahasa sangat signifikan menjelaskan atau dijelaskan oleh bahasa itu sendiri. Artinya, konsep dasar kajian sociolinguistik adalah konsep korelasi. Yang dilakukan peneliti di bidang ini adalah mengkorelasikan bahasa dengan aspek sosial (baca sosial budaya mahasiswa). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berikut penjabaran teknik pengumpulan data secara terperinci. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data sekunder berupa keterangan dari mahasiswa, dengan pengamatan secara langsung dan tidak langsung, secara langsung dilakukan dengan cara terlibat dalam komunikasi secara individual maupun kelompok, sedangkan tidak langsung dilakukan dengan pengamatan ketika mahasiswa berinteraksi/berkomunikasi. Selain itu, pencarian latar belakang sosial mahasiswa perlu diketahui melalui observasi terhadap pemberitaan tentang kasus- kasus dan prestasinya. Dokumentasi data dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan teknik salin-tempel terhadap teks nilai belajar mahasiswa, juga foto-foto aktifitas mahasiswa juga memanfaatkan media sosial melalui pesan singkat yang berindikasi pada penggunaan kata- kata tertentu. Dokumentasi dilakukan untuk mengklasifikasikan jenis pesan singkat dan mengetahui variasi bentuk bahasa teks pesan singkat. Lembar wawancara digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu menemukan gambaran mengenai penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa dan ragamnya, disiapkan untuk mendapatkan gambaran mengenai sikap berbahasa untuk mengetahui kedudukan dan fungsi serta kontribusi dalam pemertahanan penggunaan bahasa Indonesia yang digunakan mahasiswa di kampus Institut Teknologi PLN. Dengan menggunakan lembar wawancara, diharapkan partisipan (mahasiswa sebagai informan) bisa lebih leluasa dan fokus dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Berikut adalah tabel data aktivitas berbahasa mahasiswa.

Tabel 1 Aktivitas Berbahasa Mahasiswa

No. Responden	Skor untuk Butir a. Formal. b. Campuran c. Kasar			Jumlah
	a	b	c	
1	1	2	1	4

2	1	2	2	5
3	1	2	1	4
4	2	2	2	6
5	1	1	1	3
6	1	2	2	5
7	1	1	2	4
8	1	2	2	5
9	1	2	1	4
10	1	2	2	5
Jumlah	11	18	15	44

Untuk menguji penggunaan bahasa / sociolinguistik mahasiswa dengan tiga indikator yaitu formal, campuran, dan kasar. Berdasarkan instrumen tersebut diberikan nilai efektifitas penggunaan bahasa terhadap prestasi belajar mahasiswa berdasarkan situasi atau peristiwa tutur. Rentang skor setiap indikator adalah sebagai berikut. Formal : (1) sangat efektif, (2) efektif (3) cukup efektif (4) kurang efektif. Campuran : (1) sangat efektif, (2) efektif, (3) cukup efektif, (4) kurang efektif. Kasar : (1) sangat efektif, (2) efektif, (3) cukup efektif, (4) kurang efektif

Tabel 2 Analisis Fitur Bahasa dalam lingkup kampus

Nomor	Struktur Partisipan	Kategori	Keterangan
1	Bahasa Formal	Publik	Semua Mahasiswa
2	Campuran	Pengajaran	Kelas
3	Kasar	Semua Lingkup	Sikap dan Emosi

Dalam penelitian ini observasi dikelompokkan atas penggunaan bahasa formal, campuran dan kasar dengan target mahasiswa ITPLN angkatan 2024. Berikut adalah tahapan dalam penelitian.

1. Tahap pendahuluan dilakukan dengan menerapkan pendekatan deskriptif Kuantitatif dengan menentukan jumlah sampel penelitian yaitu mahasiswa ITPLN angkatan tahun 2024.
2. Tahap berikutnya ujicoba terbatas pada percakapan di luar kelas/lingkungan kampus dengan pengamatan/observasi dengan menerapkan metode eksperimen (*Single One Shot Case Study*). Setelah ada perbaikan dari uji terbatas maka dilanjutkan dengan uji yang lebih luas dengan metode eksperimen dalam bentuk kelompok (*one group pretest- posttest*)
3. Obyek berupa populasi yang terdiri dari mahasiswa baru Angkatan 2024 dibagi dalam kelompok- kelompok kemudian diberikan Latihan berorasi
4. Evaluasi dan penilaian dilakukan bergantian dari kelompok yang berbeda

5. Obyek diberi kuisioner untuk mengungkapkan perasaannya tentang situasi teman-teman di kampus
6. Mengumpulkan dan mengolah data berupa hasil kuisioner dan hasil belajar mahasiswa selama satu semester.
7. Terakhir adalah menyimpulkan pengaruh sosiolinguistik terhadap prestasi belajar mahasiswa

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, angket atau kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi S1 Teknik Elektro Institut Teknologi PLN. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Riduwan (2006:252) mengemukakan "regresi linear ganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat, untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1) (X_2) (X_3)....(X_n) dengan satu variabel terikat". Persamaan regresi linear ganda untuk dua variabel bebas yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

(Riduwan, 2006:253)

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X_1 = Sosiolinguistik mahasiswa

X_2 = Mahasiswa ITPLN

a = Bilangan konstan

b = Koefisien arah regresi

Untuk mencari a digunakan rumus

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

Untuk mencari b_1

$$a = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

Untuk mencari b_2

$$a = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

(Riduwan, 2006:254)

Pengujian signifikansi pengaruh variable X_1, X_2 Terhadap Y dapat menggunakan uji F.

$$F_{hitung} = \frac{Jk_{reg}/k}{Jk_{reg}/(n - k - 1)}$$

Dimana:

JKreg = jumlah kuadrat-kuadrat regresi

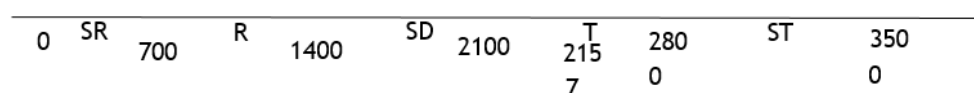
JKres = Jumlah kuadrat-kuadrat residu

K = Jumlah variabel independen n = Jumlah anggota sampel (Sudjana, 2002:355)

Setelah diperoleh $F_{Statistik}$ atau F_{hitung} , selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} dengan α disesuaikan.

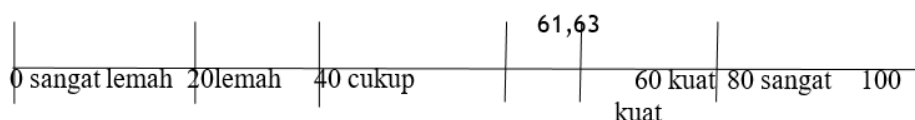
Gambaran Umum Sociolinguistik Mahasiswa ITPLN

Berdasarkan data hasil penyebaran angket diperoleh skor kriterium yakni sebesar 3500 yang diperoleh dari hasil perhitungan yaitu $\{5 \text{ (skor tertinggi tiap item)} \times 20 \text{ (jumlah pertanyaan)} \times 35 \text{ (jumlah responden)}\}$ dan jumlah skor hasil pengumpulan data sebesar 2157. Dengan demikian variabel X1 yakni penggunaan bahasa /sociolinguistik mahasiswa terletak pada daerah tinggi. Secara kontinum dapat dilihat sebagai berikut: SR R SD T S



Gambar 2 Skala Kontinum sociolinguistik bahasa mahasiswa

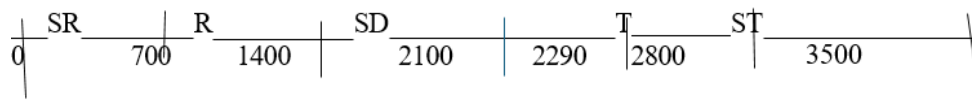
Selain kontinum di atas, berdasarkan presentase kelompok responden dapat diketahui juga bahwa prestasi belajar mahasiswa adalah sebesar 61,63% yang diperoleh dari $\{(2157:3500) \times 100\}$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kontinum sebagai berikut. 61,63



Gambar 3 Skala Kontinum Posisi Prestasi Belajar Mahasiswa

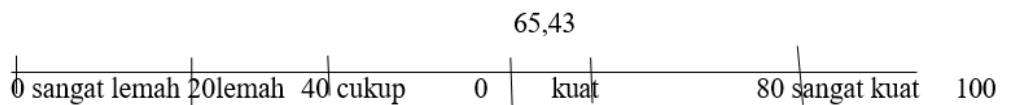
Dari hasil kriteria di atas, maka 61,63% terletak pada daerah kuat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh kemampuan sociolinguistik/ berbahasa. Pengolahan hasil angket, dapat dipaparkan gambaran umum mengenai kemampuan berbahasa/sociolinguistik mahasiswa ITPLN berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diisi oleh responden. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, kompetensi mahasiswa disini adalah kemampuan dalam penggunaan bahasa baik secara resmi,campuran maupun kasar.. Berdasarkan data hasil penyebaran angket diperoleh skor kriterium yakni sebesar 3500 yang diperoleh dari hasil perhitungan yaitu $\{5 \text{ (skor tertinggi tiap item)} \times 20 \text{ (jumlah pertanyaan)} \times 35 \text{ (jumlah responden)}\}$ dan jumlah skor hasil pengumpulan

data sebesar 2290. Dengan demikian variabel X2 yakni sampel mahasiswa ITPLN terletak pada daerah tinggi. Secara kontinum dapat dilihat sebagai berikut: SR R SD T S



Gambar 4 Skala kontinum penguasaan bahasa

Berdasarkan presentase kelompok responden dapat diketahui juga bahwa prestasi belajar mahasiswa adalah sebesar 65,43% yang diperoleh dari $\{(2290:3500) \times 100\}$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kontinum dengan jumlah 65,43 pada gambar berikut.



Gambar 5 Skala kontinum kelompok responden

Di lihat dari perhitungan nilai di atas , maka 65,43% terletak pada daerah kuat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahawa kompetensi penguasaan bahasa/ sosiolinguistik mahasiswa ITPLN kategori baik. Namun gambaran Prestasi Belajar Mahasiswa berdasarkan data yang diperoleh yaitu nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa, prestasi belajar mahasiswa dapat dikatakan rendah, dengan rata-rata IPK 2,52. Dengan IPK terendah 1.9 dan tertinggi 3,5. Kemampuan berbahasa terhadap prestasi belajar berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan alat analisis regresi parsial, yaitu mengukur besarnya pengaruh kemampuan berbahasa terhadap prestasi belajar mahasiswa ITPLN.

Tabel 3 Hasil Uji R Square Pemakaian Bahasa/Sosiolinguistik

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std.Error Of The Estimate
1	1349 ^a	122	111	24138

Berdasarkan tabel hasil di atas diketahui nilai koefisien determinan (R^2) =0,122 yang berarti sekitar 12,2% perubahan-perubahan pada variabel prestasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh pengaruh kemampuan berbahasa mahasiswa. Analisis dilanjutkan dengan hitungan berdasarkan hasil uji t diperoleh $\text{sig} 0,002 < 0,005$, artinya pengaruh tersebut bersifat signifikan. Dengan kata lain variable sosiolinguistik memberikan sumbangan positif terhadap prestasi belajar mahasiswa Institut Teknologi PLN Jakarta. Semakin tinggi kemampuan berbahasa mahasiswa maka akan mempermudah menyampaikan dan menyerap berbagai informasi, diikuti dengan naiknya prestasi belajar mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Tabel 4 Uji t Sociolinguistik bidang teknik Mahasiswa ITPLN

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1(constant)	2.445	.225		10.889	.000	1.998	2.893
Sociolinguistik	.015	.005	.349	3.290	.002	.006	.024

Faktor sociolinguistik/ penggunaan bahasa bidang teknik merupakan faktor intern yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa yang dibahas dalam penelitian ini. Jika mahasiswa terampil berbahasa baik lisan maupun tulis, situasi resmi maupun nonresmi, maka akan terjadi suatu pembelajaran yang efektif yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Berdasarkan analisis data dari persamaan regresi diperoleh bahwa b_1 yang merupakan arah regresi linear ganda untuk variabel X_1 mempunyai nilai yang positif. Ini berarti hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa sociolinguistik berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa, terbukti sesuai dengan teori. Dengan diketahui besarnya pengaruh antara sociolinguistik dengan prestasi belajar mahasiswa, maka dapat ditentukan kebijakan-kebijakan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, yang pada akhirnya mahasiswa diharapkan dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal. Kompetensi sociolinguistik mahasiswa ITPLN terhadap prestasi belajar berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan alat analisis regresi parsial, yaitu mengukur besarnya pengaruh sociolinguistik terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji R Square Prestasi Mahasiswa ITPLN

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439	.192	.182	.23148

Berdasarkan tabel hasil di atas diketahui nilai koefisien determinan (R^2) = 0,192 yang berarti sekitar 19,2% perubahan-perubahan pada variabel sociolinguistik dan prestasi belajar dapat dijelaskan oleh prestasi belajar mahasiswa. Kemudian berdasarkan hasil uji t diperoleh $\text{sig} 0,000 < 0,005$, artinya pengaruh tersebut bersifat signifikan. Dengan kata lain variabel sociolinguistik memberikan sumbangan positif yang berarti terhadap prestasi belajar mahasiswa ITPLN. Semakin tinggi kemampuan mahasiswa menguasai bahasa / sociolinguistik, maka akan diikuti dengan naiknya prestasi belajar mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan pula, bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Tabel 6 Uji t Rancangan pembelajaran berbasis sociolinguistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error				Lower bound	Upper bound
1(Constant)	2.384	.186		12.806	.000	2.014	2.755
Kompetensi	.012	.003	.439	4310	.000	.007	.018

Rancangan merupakan komponen yang memiliki peranan strategis dalam pelaksanaan pembelajaran. Banyak mahasiswa mengalami kemajuan belajar, tergantung dari kepiawaian dosen dalam merancang pembelajarannya.

Berdasarkan analisis data dari persamaan regresi diperoleh bahwa b_2 yang merupakan arah regresi linear ganda untuk variabel X_2 mempunyai nilai yang positif. Ini berarti hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa/sociolinguistik mahasiswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar diterima atau terbukti sesuai dengan teori. Dengan diketahui besarnya pengaruh antara kemampuan berbahasa/sociolinguistik dengan prestasi belajar mahasiswa maka dapat ditentukan kebijakan untuk memacu dosen agar meningkatkan kompetensinya dalam kegiatan belajar mengajar dengan terus meningkatkan cara berkomunikasi yang intens sehingga meningkatkan prestasi belajar mahasiswa secara optimal. Dosen yang mempunyai kompetensi yang baik akan menjadikan suatu proses belajar yang optimal dan efisien yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Rancangan pembelajaran berbasis sociolinguistik berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan alat analisis regresi berganda, yaitu mengukur besarnya pengaruh kemampuan berbahasa terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji R Square Uji Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.517	.268	.249	22187	1.709

Berdasarkan table hasil di atas diketahui nilai koefisien determinan (R^2)=0,268 yang berarti sekitar 26,8% perubahan-perubahan mahasiswa ITPLN dapat dijelaskan secara bersama-sama dengan pembelajaran Bahasa /sociolinguistik yang dikaitkan dengan prestasi belajar mahasiswa ITPLN.

Tabel 8 Uji F Sociolinguistik dan mahasiswa ITPLN

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1385	2	692	14.063	000 ^a
Residual	3791	77	049		
Total	5175	79			

Hasil uji F diperoleh F hitung 14,04 sig0,000<0,005 Ftabel ini menunjukkan Ha diterima dan Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sebuah kenyataan yang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa sociolinguistik dalam hal ini adalah penguasaan bahasa Indonesia sangat berpengaruh besar terhadap prestasi mahasiswa. Dosen yang tidak menguasai bahasa, tidak bisa menumbuhkan antusiasme mahasiswanya, sudah tidak dapat diandalkan lagi dalam mendorong siswanya untuk memperoleh suatu hasil belajar yang optimal, demikian juga mahasiswa yang tidak komunikatif /tdk menguasai bahasa akan mengalami kesulitan dalam menyerap berbagai informasi.

5. SIMPULAN

Sociolinguistik memiliki pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dengan diketahui besarnya pengaruh antara kemampuan berbahasa dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia di atas, maka dapat ditentukan kebijakan-kebijakan untuk merancang model pembelajaran yang tepat bagi mahasiswa Institut Teknologi PLN . Secara garis besar uraian tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Sociolinguistik dapat dikaji dengan cara observasi, dokumentasi dan perhitungan-perhitungan dari data yang dikumpulkan. Objek kajian diteliti berdasarkan tiga langkah yang penting, yaitu langkah penyediaan data, langkah analisis data, dan langkah penyajian hasil analisis.
- 2) Observasi cenderung melihat bahasa secara sinkronis, yaitu mengamati penggunaan bahasa yang dilakukan mahasiswa(mahasiswa ITPLN) baik saat berkomunikasi secara kelompok maupun secara pribadi. Semakin tinggi kemampuan berbahasa mahasiswa maka akan mempermudah menyampaikan dan menyerap berbagai informasi, diikuti dengan naiknya prestasi belajar mahasiswa
- 3) Sociolinguistik / penguasaan bahasa Indonesia sangat berpengaruh besar terhadap prestasi belajar mahasiswa ITPLN. Dengan diketahui besarnya pengaruh antara kemampuan

berbahasa/sosiolinguistik dengan prestasi belajar mahasiswa maka dapat ditentukan kebijakan untuk memacu dosen agar meningkatkan kompetensinya dalam kegiatan belajar mengajar dengan terus meningkatkan cara berkomunikasi yang intens sehingga meningkatkan prestasi belajar mahasiswa secara optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharto, W. (2013). *Web programming: Membangun aplikasi web handal dengan J2EE dan MVC*. Andi Offset.
- Herawati, F. A. (2013). *Pengolahan citra digital: Konsep dan teori*. Andi Offset.
- Hermaji, B. (2018). *Teori dan metode sosiolinguistik*. Magnum Pustaka Utama.
- Hidayah, N. (2016). *Pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi*. Garuda Waca.
- Nurwahidah, L. S. (2019). Pelestarian bahasa dan prinsip-prinsip budaya lokal berbasis pendidikan multikultural. *Journal of Educational Experts*, 2(1).
- Praherdiono, H., dkk. (2019). *Panduan Sipenjar: Sistem pengelolaan pembelajaran*. CV Seribu Bintang.
- Purwito, dkk. (2016). *Cinta bahasa Indonesia cinta tanah air*. Badan Penerbit Yogyakarta.
- Rifai, M. (2016). *Sejarah pendidikan nasional: Dari masa klasik hingga modern*. Ar Ruzz Media.
- Sahlan, A., & Prasetya, A. T. (2016). *Desain pembelajaran berbasis pendidikan karakter*. Ar Ruzz Media.
- Suharyo. (2018). Nasib bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam pandangan dan sikap bahasa generasi muda Jawa. *NUSA*, 13(2).
- Sumarsono. (2013). *Sosiolinguistik*. Pustaka Pelajar.
- Suratminto, W., dkk. (2016). *Kepunahan bahasa*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.